

Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Memahami Materi Teks Cerita Sejarah di Kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Rahma Sarina¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

efektivitas pembelajaran daring, teks cerita sejarah

Abstrak: Beredarnya covid-19 di Indonesia ini membuat semua sekolah maupun Universitas melakukan pembelajaran secara daring atau belajar di rumah. Tentunya kegiatan ini kurang efektif dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring ini tentu memiliki sebuah kendala yang dialami oleh para siswa maupun para mahasiswa, kendala yang dialami misalnya terkendalanya fasilitas gawai seperti (hendphone, leptop dan tablet), terkendalanya dalam membeli pulsa atau kuota internet, serta yang paling banyak terkendala yaitu oleh sinyal. Semua ini merupakan suatu kendala yang dialami selama pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini tidak terkendala hanya pada teknisnya saja, akan tetapi terkendala juga terhadap cara guru menjelaskan pelajaran. Pada umumnya siswa belajar tatap muka yang dijelaskan langsung oleh guru dengan diteal dan sekarang guru hanya bisa menjelaskan pelajaran melalui hendphone dan hanya bisa memberikan tugas, tidak hanya itu pembelajaran daring ini bisa dilakukan dengan tatap muka secara firtual dengan menggunakan aplikasi *google meet* yang mana pada aplikasi ini guru bisa bertatap muka dengan siswa dan bisa menjelaskan pelajaran secara efektif walaupun hanya secara firtual. Begitu banyak mata pelajaran yang di tempuh siswa sehingga membuat tugas mereka menjadi banyak juga. Tugas yang banyak membuat siswa semakin merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan efektivitasnya pembelajaran daring yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada masa pandemi. Penelitian tersebut dilakukan agar dapat melihat seberapa aktifnya siswa dalam belajar selama masa pandemi ini, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa meberikan motivasi kepada siswa maupun guru agar lebih memperhatikan cara mengajar yang efektif sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran daring.

How to Cite: Rahma S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Memahami Materi Teks Cerita Sejarah di Kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang ditimpah oleh salah satu virus yang dinamakan sebagai virus korona atau Covid-19. Wabah virus ini merupakan sebuah virus yang sangat berbahaya bagi Kesehatan masyarakat, yang mana pada kondisi saat ini mengharuskan masyarakat tidak beraktivitas diluar rumah. Pemerintah menyarankan kepada masyarakat untuk berdiam diri dirumah selama masa pandemi ini berlangsung, tentu itu semua membuat masyarakat sulit untuk melakukan kegiatan pekerjaannya akibat Covid-19. Tidak hanya terpengaruh oleh kehidupan masyarakat, akan tetapi terpengaruh juga pada dunia pendidikan. Awal munculnya Covid-19 ini sejak bulan Maret 2020 sampai pada saat sekarang, munculnya virus ini tentu membuat semua orang merasa akan cemas terhadap negaranya. Sejak pertama munculnya Covid-19 pemerintah meliburkan sekolah selama 2 minggu untuk mencegah terjadinya penularan terhadap virus yang sedang dialami. Sebab karena belum ada cara untuk menangani virus tersebut maka pemerintah memutuskan untuk melanjutkan libur bagi siswa. Covid-19 ini mengharuskan para pelajar untuk belajar di rumah saja dengan di pandu oleh guru secara jarak jauh, tidak hanya guru orang tua pun ikut memandu anaknya ketika saat pembelajaran berlangsung agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini tentu membuat pendidik harus berusaha mendesain media pembelajaran sebagai inovasi untuk memanfaatkan kegiatan belajar secara *online*. Karena dengan adanya kreativitas seorang pendidik dalam belajar *online* tentu bisa meningkatkan minat serta membuat pembelajaran daring secara efektif seperti pada umumnya pembelajaran dilakukan. Kebijakan ini juga telah ditegaskan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memutuskan bahwa seluruh proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring selama masa pandemi. Akan tetapi tidak semua peserta didik menjalani proses pembelajaran daring secara konsisten sebab ada keterbatasan yang dialami selama daring. Misalnya, keterbatasan penggunaan gawai (ponsel, laptop, dan tablet), keterbatasan dalam membeli kuota internet, keterbatasan dalam menggunakan alat digital, serta yang paling fatal yaitu keterbatasan akan sinyal, yang mana sinyal ini merupakan hal yang sangat penting ketika pembelajaran dilakukan secara *online*. Sebab dengan terkendalanya sinyal maka pembelajaran akan tertinggal. Karena virus ini sangat berbahaya dan dapat menular kepada siapa saja maka pemerintah mewaspadai masyarakat untuk selalu menjaga Kesehatan dan tidak keluar rumah untuk sementara waktu.

Pembelajaran daring ini tidak hanya bermasalah pada teknis saja, akan tetapi juga bermasalah pada esensi dimana tujuan pembelajaran ini belum begitu efektif dilakukan ketika saat pembelajaran daring. Maka dari itu pembelajaran daring ini harus begitu diperhatikan sebab para siswa belum pernah merasakan gimana cara belajar *online*. Siswa hanya terbiasa belajar secara tatap muka yang mana materi dijelaskan langsung oleh guru, dan sekarang guru hanya memberikan instrument bacaan materi melalui grup *Whatsapp* dan diberikan tugas untuk dikerjakan. Tentu itu semua menjadi beban bagi siswa yang mana mereka harus dituntut untuk memahami materi yang diberikan guru, hal ini juga akan membuat siswa menjadi bingung karena tidak ada penjelasan materi oleh guru dan siswa diminta paham dengan mengerjakan tugas. Banyaknya materi pelajaran yang dilakukan siswa tentu sama dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Dengan banyaknya materi dan tugas yang diberikan oleh guru tersebut membuat membuat siswa tertekan secara psikologis.

Pembelajaran daring tentu dapat dilakukan secara efektif, dengan hal itu guru dianjurkan untuk memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran daring. Dengan memberikan materi bacaan dan tugas kepada siswa tentunya itu tidak faldid sebab dengan itu siswa merasa tertekan pada saat memahami dan mengerjakan tugas. Pada saat proses pembelajaran guru bisa menggunakan *google meet* atau *zoom*, cara ini sangat ampuh dilakukan guru karena bisa melihat dan menatap wajah dari peserta didiknya, serta dapat menjelaskan materi secara virtual kepada siswa. Keefektifan pembelajaran daring ini tentu membuat sebuah beban bagi guru karena guru harus bisa membuat suasana pembelajaran berjalan dengan baik seperti pada umumnya pembelajaran tatap muka dilakukan.

Untuk mencapai tujuan yang baik dalam pembelajaran daring tentu siswa dituntut untuk memahami materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru kepadanya. Siswa juga dituntut untuk selalu hadir dalam proses pembelajaran serta aktif bertanya kepada guru melalui grup *whatsapp* yang telah disediakan. Dengan adanya Kerjasama antara guru dan murid maka proses pembelajaran akan terlihat efektif seperti pada belajar umumnya.

Teks cerita sejarah merupakan sebuah materi kelas XII yang mana pada materi ini membahas tentang kaidah kebahasaan teks cerita sejarah serta diharapkan siswa mampu menulis teks cerita sejarah. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sebuah sekolah yang sudah terakreditasi A, yang mana siswa kelas XII mereka belajar daring menggunakan *google meet* yang merupakan cukup efektif pada saat proses pembelajaran. Cerita sejarah merupakan sebuah cerita yang mana pada bacaannya terdapat isi-isi dari masa lampau. Cerita sejarah ini biasanya merupakan cerita yang banyak bertemakan tentang sebuah kerajaan serta tentang sesuatu yang bersejarah pada masa nenek moyang dahulu.

Pada KD 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan KD 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. Pada KD ini siswa dimintak untuk menganalisis kaidah kebahasaan, Menyusun kerangka sejarah, menulis teks cerita sejarah pribadi, serta mempresentasikannya di depan teman-temannya. KD ini sangat efektif ketika saat pembelajaran berlangsung, sebab siswa dituntut untuk memahami dan berfikir kritis dalam belajar. Dalam memahami materi teks cerita sejarah kelas XII di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentu masih kurang efektif sebab murid hanya mendengarkan tanpa mau bertanya kepada gurunya, akan tetapi antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran daring menggunakan

google meet lumayan bersemangat. Tidak hanya materi siswa juga jarang mengerjakan tugas maka dari itu membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, diharapkan kepada pendidik untuk lebih menekankan siswa untuk selalu rajin dalam mengerjakan tugas agar dapat membuat pembelajaran menjadi efektif.

METODE

Dari hasil tujuan serta masalah yang diteliti, maka penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif yaitu mengkaji fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta Bahasa yang terdapat dalam suatu konteks yang dikhususkan pada alamiah serta manfaatnya pada penelitian alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena apa saja yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung. Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif, sebab dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami yang mengharuskan peneliti mengkaji secara mendalam serta munculnya masalah yang sangat kompleks yang membuat peneliti semakin mendalami penelitian tersebut.

Penelitian deskriptif ini menafsirkan data yang telah diperoleh harus sesuai dengan situasi yang terjadi, sikap ini tentu bertentangan dengan dua kondisi atau lebih yang mana ini sangat berpengaruh pada kondisi yang dialami. Umumnya kegiatan peneliti deskriptif ini meliputi tentang pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta yang diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan suatu data. Penelitian ini mendeskripsikan tentang keefektifan pembelajaran daring dalam memahami materi teks cerita sejarah pada masa Covid-19. Solusi tersebut diberikan kepada guru untuk melihat seberapa efektifnya pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi saat ini. Dengan adanya tinjauan dari guru maka dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi ketika proses pembelajaran mengalami aktif yang sangat baik, serta dengan pantauan guru juga dapat melihat apa yang terjadi ketika saat pembelajaran mengalami kurang aktif. Guru dapat menilai apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran sedang tidak efektif dan guru juga bisa melakukan sesuatu agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik seperti pada umumnya walaupun hanya secara virtual.

Metode penelitian ini sangat tepat dilakukan oleh peneliti sebab dengan adanya metode ini penelitian yang harus dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kualitatif deskriptif hal yang tepat untuk melakukan sebuah penelitian tentang Kefektifitas Pembelajaran Daring dalam Memahami Materi Teks Cerita Sejarah di Kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karena pada penelitian ini peneliti harus menganalisis apakah efektif atau tidak pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, serta dapat memperoleh data yang sesuai dengan kelas yang telah ditentukan.

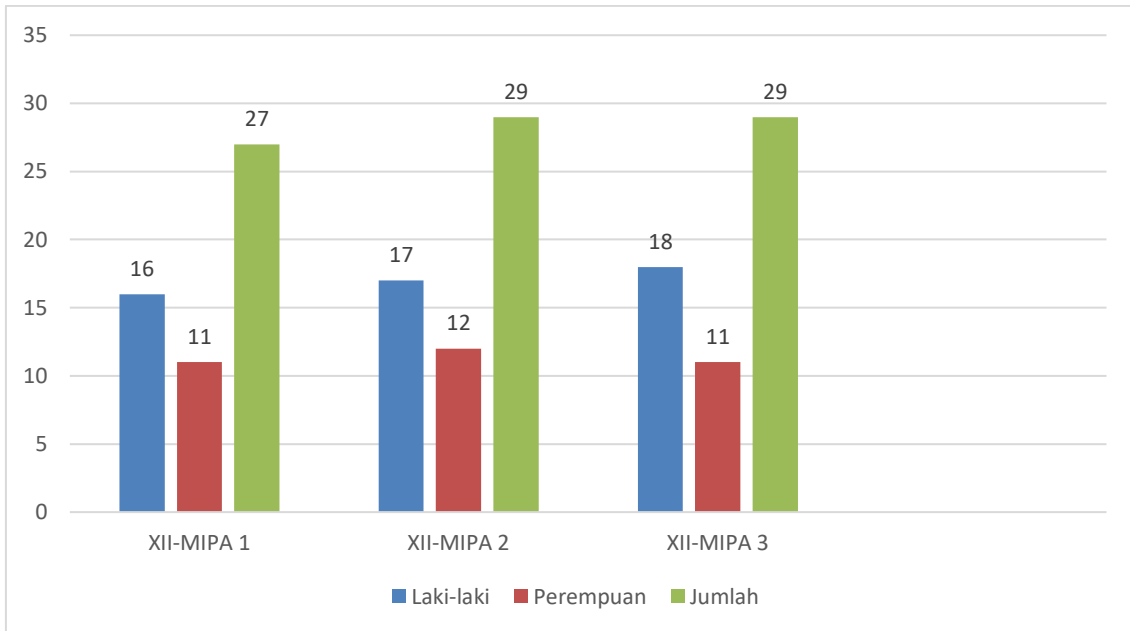
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini adalah tapa dimana peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian berupa tabel.

Tabel 1. Jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam KBM

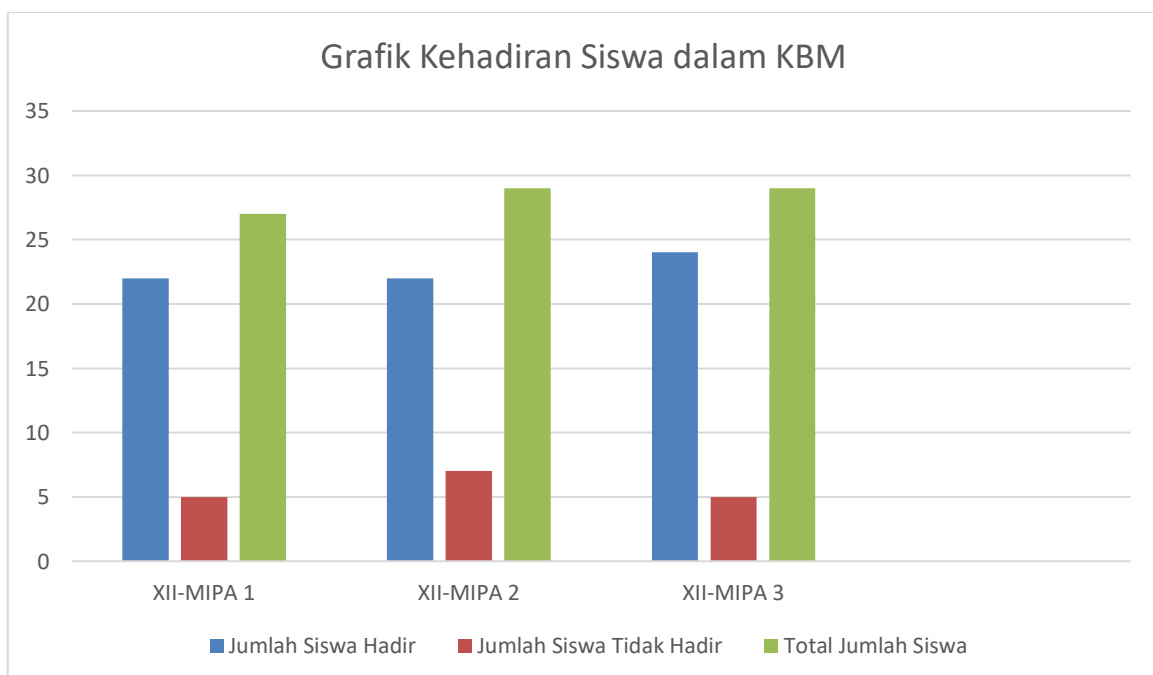
Kelas	Jumlah Siswa laki-laki	Jumlah Siswa perempuan	Jumlah
XII-MIPA 1	16	11	27
XII-MIPA 2	17	12	29
XII-MIPA 3	18	11	29

Grafik Jumlah siswa laki-laki dan perempuan



Tabel 2. Tabel Kehadiran Siswa dalam KBM

Kelas	Jumlah Siswa Hadir	Jumlah Siswa Tidak Hadir	Total Jumlah Siswa
XII-MIPA 1	22	5	27
XII-MIPA 2	22	7	29
XII-MIPA 3	24	5	29



Catatan :

Jumlah kehadiran siswa ditentukan berdasarkan absen yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan dari ketiga kelas di atas kelas XII-MIPA 2 yang memiliki ketidakhadiran terbanyak dibandingkan dari dua kelas lain yaitu kelas XII-MIPA 1 dan kelas XII-MIPA 3.

Pada awal munculnya Covid-19 di Indonesia tentu telah membuat masyarakat cemas akan kondisi negaranya, tidak hanya masyarakat Pendidikan di Indonesia pun ikut terancam. Pada bulan Maret 2020 pendidikan di Indonesia melakukan pembelajaran secara daring, hal ini telah menjadi kebijakan oleh pemerintah supaya mencegah tertularnya virus tersebut. Pembelajaran daring ini memiliki cara yang dapat digunakan oleh pendidik diantaranya menggunakan *google meet*, *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *e-learning* dan lain-lain. Sebab pada kondisi saat ini tidak memungkinkan siswa dan guru bertatap muka seperti pada umumnya. Karena pembelajaran jarak jauh ini siswa hanya bisa memantau pelajarannya melalui gawai ataupun laptop.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa data yang di atas untuk dijadikan sebagai hasil dari pembelajaran daring dilakukan, dari data tersebut dapat dilihat apakah siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran ataukah tidak. Dari data siswa yang dikumpulkan maka peneliti dapat memperoleh beberapa data yang akan diacukan sebagai bahan untuk dianalisis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *google meet* yang disiapkan oleh peneliti, tidak hanya *google meet* penelitian ini juga dilakukan menggunakan *whatsapp grup* yang mana gunanya untuk menanyakan dan menyampaikan informasi yang ada. Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan *whatsapp grup* sedangkan peneliti hanya bisa berkomunikasi pada guru melalui *whatsapp grup*. Serta peneliti juga hanya bisa berkomunikasi kepada siswa hanya melalui *google meet* saja pada saat menerangkan pelajaran, tentu hal itu tidak efektif bagi peneliti. Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas XII-MIPA 1,2 dan 3 mereka belajar menggunakan *google meet* yang mana itu merupakan hal yang sangat tepat Ketika pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Pada table 1. Adalah jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang ada dalam kelas XII-MIPA 1,2 dan 3, pada kelas tersebut jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dari siswa perempuan. Hal itu tidak menjadi masalah pada proses pembelajaran. Ketiga dari kelas ini telah peneliti lakukan untuk meminta data siswa, sebab peneliti terlibat langsung pada tiga kelas ini selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 yang telah berlangsung di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pada table 2. Adalah jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir, dari ketiga kelas tersebut masih sama-sama memiliki siswa yang tidak dapat hadir Ketika pembelajaran daring dilakukan. Pada kelas XII-MIPA 2 terdapat 7 orang siswa yang tidak hadir dan 22 siswa yang hadir, sedangkan pada kelas XII-MIPA 1 terdapat 5 orang siswa yang tidak hadir dan 22 siswa yang hadir, dan pada kelas XII-MIPA 3 terdapat 5 orang siswa yang tidak hadir dan 22 siswa yang hadir. Dari kehadiran siswa ini bisa dilihat bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif sebab masih banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran, akan tetapi jumlah siswa yang hadir juga merupakan sebuah kesenangan bagi guru dan peneliti sebab mereka berantusias dalam pembelajaran daring ini. Akan tetapi meski pembelajaran dilakukan secara daring dengan jumlah siswa yang mengikuti cukup banyak hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran ini masih memiliki beberapa kendala seperti siswa yang hadir terlambat dan siswa yang tidak hadir.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran daring dalam memahami teks cerita sejarah di kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat kurang efektif, terlihat pada tabel 2 masih banyak siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Akan tetapi antusias siswa yang hadir juga dapat memberikan dampak positif bagi keefektifan pembelajaran secara daring ini. Pada masa pandemi ini upaya pembelajaran masih dilakukan secara daring yang bisa membuat siswa merasa semakin bosan akan hal tersebut. Pada pembelajaran daring ini terdapat dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan yaitu siswa lebih banyak meluangkan waktu bersama dengan keluarga, sedangkan dampak negatifnya siswa mendapatkan pembelajaran yang kurang efektif karena

penjelasan yang diberikan guru hanya melalui gawai saja, serta membuat siswa semakin terbebani oleh tugas-tugas yang diberikan. Maka upaya yang diberikan guru sangat penting untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat kepentingan PLP 2 pada titik ini, yang memberi dukungan moral. Dan juga panduannya untuk kami. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Ariadi Nugraha, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Koordinasi Lapangan PLP 2
2. Wachid Eko Purwanto, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP 2
3. Fitri Sari Sukmawati, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
4. Drs. Mardiyono selaku Guru Pamong dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
5. Seluruh siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
6. Sahabat seperjuangan PLP II UAD di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi

REFERENSI

- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (bagi guru selama sekolah tutup dan pandemi covid-19 dengan semangat merdeka belajar)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.